



Analisis Dampak Psikososial dan Etika Digital terhadap Kinerja Perawat

Analysis of the Impact of Psychosocial Factors and Digital Ethics on Nurses' Performance

Andini Fitdia Sofyanda¹, Citra Maulidya², Nadiana Sari³, Rusni Masnina⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur-Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: andiniisofyanda@gmail.com¹

Artikel Review

Article History:

Received: 28 Apr, 2026

Revised: 08 May, 2026

Accepted: 21 Jun, 2026

Kata Kunci:

Burnout, Etika Digital, Kinerja Perawat, Psychological Detachment, Psikososial

Keywords:

Burnout, Digital Ethics, Nurse Performance, Psychological Detachment, Psychosocial

DOI: [10.56338/jks.v9i6.11229](https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11229)

ABSTRAK

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan seperti puskesmas. Namun, perkembangan teknologi dan tuntutan kerja modern memicu berbagai tekanan psikososial seperti *micro-stresses*, *psychological detachment* yang rendah, serta fenomena *ethical fading*. Kondisi tersebut berdampak pada stres kerja, burnout, serta menurunnya kualitas pengambilan keputusan etis, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perawat dalam memberikan pelayanan yang bermutu. Penulisan ini menggunakan metode *literature review* melalui pencarian artikel nasional dan internasional dari Google Scholar, PubMed, dan Scopus dengan kata kunci: psikososial, etika digital, kinerja perawat, burnout, *psychological detachment*. Kriteria inklusi meliputi artikel tahun 2019–2026 yang dapat diakses full text dalam format PDF. Dari 90 artikel yang teridentifikasi, dilakukan skrining hingga diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut melalui ekstraksi data terkait peneliti, metode, sampel, dan hasil penelitian. Hasil review menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti stres kerja, burnout, beban kerja berlebih, serta rendahnya kemampuan *psychological detachment* memiliki hubungan signifikan terhadap penurunan kinerja perawat. Paparan technostress turut menurunkan kesejahteraan mental dan produktivitas. Selain itu, *ethical fading* berdampak pada menurunnya kualitas keputusan etis dan profesionalisme dalam pelayanan. Etika profesi terbukti berkontribusi signifikan terhadap mutu pelayanan kesehatan. Tekanan psikososial dan tantangan etika digital memberikan dampak nyata terhadap kinerja perawat. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui pengelolaan stres, peningkatan pemahaman etika profesi, penguatan batasan kerja–pribadi.

ABSTRACT

Nurses play a crucial role in delivering healthcare services, particularly in primary healthcare facilities. However, advancements in technology and increasing job demands have contributed to various psychosocial pressures such as micro-stresses, reduced psychological detachment, and ethical fading. These conditions elevate work-related stress, burnout, and

diminish the quality of ethical decision-making, ultimately affecting nurses' performance and the quality of care provided. This study employed a literature review approach by searching national and international articles through Google Scholar, PubMed, and Scopus. Keywords used included: psychosocial, digital ethics, nurse performance, burnout, psychological detachment. Inclusion criteria consisted of full-text articles published between 2019–2026 in PDF format. From 90 initially identified articles, screening resulted in 20 eligible studies that were analyzed through data extraction on authors, methods, samples, and research findings. The review findings indicate that psychosocial factors such as work stress, burnout, excessive workload, and low psychological detachment significantly contribute to decreased nurse performance. Technostress also negatively impacts psychological well-being and productivity. Additionally, ethical fading reduces the quality of ethical decision-making and professional conduct. Ethical competence was shown to significantly influence the quality of healthcare services. Psychosocial pressures and digital ethical challenges have a substantial impact on nurses' performance. Improvements can be achieved through stress management strategies, enhanced understanding of professional ethics, strengthened work–life boundaries to support psychological detachment, and organizational policies that promote mental well-being. Comprehensive interventions are essential to improve nurses' well-being and the overall quality of healthcare services.

PENDAHULUAN

Puskesmas dalam (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Sartika et al., 2025).

Puskesmas memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena memikul dua fungsi utama, yaitu fungsi pelayanan publik dan pelayanan klinis. Mutu pelayanan yang diberikan tercermin dari persepsi pasien terhadap layanan yang diterima. Melalui persepsi tersebut, pasien dapat menilai sejauh mana etika dan kinerja tenaga kesehatan diterapkan dalam proses pelayanan yang mereka alami. Dalam konteks regulasi, Undang-Undang 1945 pasal 23 ayat (1) menegaskan bahwa penyelenggaraan pelayanan kesehatan harus memenuhi ketentuan kode etik, standar profesi, hak pengguna layanan, standar pelayanan, dan standar prosedur operasional (Rijal et al., 2019).

Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan individu. Perawat merupakan profesi yang sangat menuntut secara fisik dan emosional, dan perawat seringkali melaporkan berbagai keluhan fisik dan emosional (Aserdaheni et al., 2026).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022, sekitar 30–50% tenaga kesehatan mengalami stres kerja, dan perawat termasuk kelompok paling rentan akibat langsung terlibat dalam perawatan pasien secara intensif. Selain itu, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2023, menunjukkan bahwa lebih dari 60% tenaga

kesehatan mengalami tekanan psikologis selama bekerja, dengan perawat sebagai kelompok yang paling terdampak.

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan bahwa sebanyak 50,9% perawat Indonesia mengalami stress kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat, akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk (Sartika et al., 2025).

Dampak fatal yang terjadi pada kesejahteraan mental perawat yaitu perawat selalu dituntut untuk responsif, namun ketergantungan pada teknologi ini justru sering memicu kelelahan kognitif yang menurunkan efektivitas kerja. Beberapa kelelahan kognitif pada perawat yaitu *Micro-Stresses*, *psychological Detachment*, dan *ethical fading*. (Mohamed et al., 2022)

Micro-Stresses adalah tekanan kecil yang muncul berulang kali dalam pekerjaan sehari-hari dan sering diremehkan, padahal efek kumulatifnya bisa merusak kesehatan mental dan kinerja. Bentuknya meliputi beban kerja tinggi, tenggat waktu yang ketat, interaksi emosional dengan pasien dan keluarga, serta konflik antar tenaga kesehatan. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat memicu kelelahan emosional (*burnout*), menurunkan empati, dan meningkatkan risiko kesalahan pelayanan. Penelitian nasional menyebutkan bahwa *micro stresses* sering tidak disadari karena muncul sebagai rutinitas harian misalnya tekanan administrasi, komunikasi yang buruk, dan kurangnya dukungan sosial di tempat kerja (Sabil, 2022)

Psychological Detachment adalah tuntutan konektivitas konstan dalam lingkungan kerja menciptakan tekanan bagi individu untuk selalu responsif terhadap urusan pekerjaan, meskipun berada di luar jam pekerjaan. Fenomena ini mengurangi batasan antara ranah pribadi dan profesional, yang pada gilirannya menghambat proses *psychological detachment* yakni mekanisme pelepasan mental yang mendasar bagi pemulihan emosional dan kognitif (Sutiawati et al., 2024)

Ethical fading Adalah fenomena psikologis di mana aspek etika dari sebuah keputusan perlahan-lahan menghilang dari pandangan seseorang. Akibatnya, orang tersebut tidak lagi melihat masalah yang dihadapi sebagai masalah moral, melainkan hanya sebagai keputusan bisnis, teknis, atau administratif biasa. Etika adalah kode perilaku yang memperhatikan perbuatan yang baik bagi kelompok tertentu, etika yang berhubungan dengan hal yang baik dan hal tidak baik dengan kewajiban moral (Rijal et al., 2019).

Jika faktor-faktor seperti *micro-stresses* dan kegagalan detasemen psikologis terus dibiarkan, maka kualitas asuhan keperawatan akan terancam secara sistemik. Oleh karena itu pembahasan ini hadir untuk menjembatani kesenjangan pemahaman antara beban kerja digital dengan output kinerja yang dihasilkan dalam lingkungan puskesmas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini dengan pencarian artikel baik Internasional maupun Nasional, dari *Google Scholar*, Pubmed, dan Scopus. Proses pencarian jurnal dari kedua database memiliki cara yang sama. Proses diawali dengan memasukkan kata kunci pada kolom pencarian, selanjutnya akan diarahkan pada link jurnal dengan kata kunci yang sesuai.

Kata kunci yang digunakan yaitu : *psikososial*, *etika digital*, *kinerja perawat*, *burnout*, *psychological detachment*. Kriteria inklusi artikel yaitu terbitan tahun 2019-2026, dapat diakses fulltext dengan format pdf. Kriteria eksklusi artikel yaitu artikel yang tidak

menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Terdapat 90 artikel diidentifikasi melalui *data base* yang kemudian dilakukan skrining sehingga diperoleh 30 artikel dinilai sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dan 20 artikel dianalisis. Berdasarkan hasil seleksi, artikel yang dianalisis adalah artikel yang terbit Tahun 2019-2026. Data dari artikel yang telah diperoleh kemudian dilakukan ekstraksi data. Ekstraksi ini dilakukan dengan menganalisa data berdasarkan peneliti serta tahun, judul penelitian, sampel penelitian metode penelitian dan hasil peneliti. Selanjutnya, tabel hasil penelitian dibuat berdasarkan artikel-artikel tersebut dan pembahasan dalam review literatur juga dibuat berdasarkan artikel-artikel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telah literatur dari berbagai penelitian, ditemukan bahwa faktor etika, psikososial, stres kerja, burnout, serta perkembangan teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja dan kualitas pelayanan perawat maupun tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rijal et al., (2019) menunjukkan bahwa etika tenaga kesehatan dan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pelayanan kesehatan bersama di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. Penelitian dengan desain deskriptif analitik cross sectional tersebut menemukan bahwa etika tenaga kesehatan memiliki nilai signifikansi $p=0,036$, sedangkan kinerja tenaga kesehatan memiliki nilai signifikansi $p=0,047$ terhadap mutu pelayanan pasien. Temuan ini memaparkan bahwa penerapan etika profesional menjadi salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Selaras dengan penelitian tersebut, Zainuddin et al., (2019) melalui studi literatur review mengungkapkan bahwa masih banyak perawat yang belum menerapkan kode etik pembunuhan secara optimal akibat kurangnya pemahaman terhadap kode etik profesi. Penelitian tersebut menegaskan bahwa etika memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku profesional perawat dalam pelayanan kesehatan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Oktaviani et al., (2024) yang menyatakan bahwa prinsip etika perawatan, menghormati orang lain, berpengaruh positif terhadap kinerja perawat. Penelitian kuantitatif korelasi tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan advokasi turut berperan dalam meningkatkan kinerja perawat, meskipun aspek etika digital belum dijelaskan secara khusus.

Selain aspek etika, berbagai penelitian juga menyoroti pentingnya faktor psikososial dan kesehatan mental, tenaga kesehatan. Penelitian Azzahra et al., (2026) mengenai kesehatan perawat jiwa di ruang rawat inap jiwa RSKD Dadi Kota Makassar menemukan bahwa stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan perawat jiwa. Penelitian dengan pendekatan cross sectional terhadap 80 perawat tersebut menunjukkan bahwa tekanan kerja di lingkungan pelayanan kesehatan jiwa dapat mempengaruhi kondisi psikologis tenaga perawat secara langsung.

Kajian mengenai faktor psikososial juga diperkuat oleh penelitian Sutiawati et al., (2024) yang menemukan bahwa faktor risiko psikososial seperti beban kerja berlebih memiliki hubungan kuat dan positif dengan stres kerja tenaga kesehatan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian deskriptif kuantitatif dengan uji Spearman tersebut menunjukkan bahwa kondisi kerja yang berat berpotensi meningkatkan tekanan psikologis tenaga kesehatan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Abdul Wahid dan Sabir Hussian tahun 2024 dalam penelitian di rumah sakit tersier yang menyatakan bahwa stres psikososial berdampak negatif signifikan terhadap kinerja perawat. Penelitian tersebut juga menemukan

hubungan bermakna antara tingkat stres psikososial dengan sikap keselamatan dan kinerja perawat dalam pelayanan kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bianka Misiak et al., (2020) mengenai bahaya terkait pekerjaan psikososial menunjukkan bahwa perawat shift menilai kondisi kerja psikososial lebih buruk dibandingkan perawat non-shift. Perawat shift mengalami beban mental dan fisik yang lebih berat, serta ditemukan korelasi kuat antara kesejahteraan psikologis dengan kualitas hidup pada domain somatik dan psikologis. Temuan ini menggambarkan bahwa kondisi kerja dan beban psikososial berpengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kesehatan.

Pembahasan mengenai burnout juga menjadi fokus dalam berbagai penelitian. Penelitian Zhang et al., (2023) menemukan bahwa burnout meningkatkan niat turnover pada perawat di Tiongkok, sedangkan kesejahteraan umum dan pelepasan psikologis mampu menurunkan keinginan pindah kerja. Penelitian cross-sectional survey terhadap 536 perawat tersebut menegaskan pentingnya kesejahteraan psikologis dan kemampuan melepaskan diri dari tekanan pekerjaan sebagai faktor protektif terhadap burnout. Sejalan dengan hal tersebut, Aserdaheni et al., (2026) melalui tinjauan literatur sistematis mengenai technostress menyatakan bahwa tekanan digital berdampak negatif terhadap kesejahteraan karyawan dan menurunkan kemampuan pelepasan psikologis. Beban digital yang tinggi menyebabkan kelelahan emosional serta menghambat proses pemulihan psikologis tenaga kerja.

Perawat burnout juga dikaji oleh Sartika et al., (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, beban kerja, masa kerja, stres kerja, gaya kepemimpinan, dan dukungan sosial terhadap burnout perawat di Puskesmas Rawat Inap Jujun Kabupaten Kerinci Jambi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa burnout dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu, organisasi, dan lingkungan kerja. Temuan yang menyatakan bahwa prevalensi burnout perawat secara global tergolong tinggi, dengan kelelahan emosional mencapai 33,45%. Faktor penyebab burnout antara lain stres kerja, konflik peran, kurangnya dukungan sosial, serta kondisi kerja yang tidak optimal (Getie et al., 2025).

Dalam konteks hubungan empati dan burnout, kesiapan emosional memediasi hubungan antara empati dan depersonalisasi pada perawat onkologi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa empati dapat menurunkan burnout, namun diperlukan kesiapan emosional agar perawat mampu menghadapi tekanan psikologis dalam pelayanan pasien kanker (Adif et al., 2025).

Berbagai penelitian juga membahas hubungan antara beban kerja, stres kerja, dan kinerja perawat. Beban kerja tinggi meningkatkan stres kerja perawat dalam pelaksanaan keperawatan di ruang rawat inap (Sabil et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Kartono et al., (2025) yang menyatakan bahwa beban kerja dan stres kerja berdampak negatif terhadap kinerja perawat melalui kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep. Namun demikian, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Banten dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ (Aprilia et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat dapat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan kerja dan kondisi organisasi masing-masing institusi kesehatan.

Selain faktor psikologis dan etika, perkembangan teknologi juga menjadi aspek penting dalam dunia konservasi modern. Penelitian Nur & Nuraeni, (2020) menjelaskan bahwa

teknologi mobile efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam pendidikan yang melindungi secara berkelanjutan, meskipun penerapannya memerlukan kesiapan individu dan organisasi. Teknologi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Madiun dengan nilai signifikansi $p=0,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi dapat mendukung efektivitas kerja konservasi energi secara langsung (Pratika et al., 2023)

Namun demikian, perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan etika digital dan tekanan psikologis baru bagi perawat. Perawat di layanan perawatan jangka panjang menghadapi tantangan etika digital yang memicu tekanan moral dan berdampak pada kualitas perawatan pasien (Jakobsen et al., 2023). Penelitian mixed method tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat refleksi etika digital membantu perawat dalam menghadapi dilema etika di lingkungan digital, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etis, serta memperbaiki kinerja profesional perawat.

Lebih lanjut, Model prediksi kinerja keselamatan perawat berdasarkan iklim keselamatan psikososial dengan peran mediasi tuntutan dan sumber daya pekerjaan, kepuasan kerja, dan kelelahan emosional (Abdi et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim keselamatan psikososial secara signifikan memprediksi kinerja keselamatan perawat. Selain itu, kepuasan kerja dan kelelahan emosional terbukti menjadi mediator penting dalam hubungan tersebut. Faktor psikososial yang buruk berpotensi meningkatkan kinerja tidak aman dan risiko kesalahan medis dalam pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika profesi, faktor psikososial, kelelahan, stres kerja, teknologi, serta kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pelayanan dan kinerja perawat. Kondisi kerja yang sehat secara psikologis, dukungan sosial yang baik, pengelolaan stres yang optimal, serta penerapan etika profesional dan teknologi yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan profesionalisme tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa etika dan kinerja tenaga kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemberian pelayanan kesehatan. Penelitian (Rijal et al., 2019) membuktikan hal ini secara empiris dengan nilai $p = 0,036$ untuk pengaruh etika dan $p = 0,047$ untuk pengaruh kinerja terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare, di mana 88,00% responden memiliki etika yang baik dan 77,00% memiliki kinerja yang baik. Prinsip-prinsip etik keperawatan seperti otonomi, *beneficence*, *nonmaleficence*, keadilan, *fidelity*, dan *veracity* sebagaimana ditegaskan oleh (Kartono et al., 2025) merupakan fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari praktik keperawatan profesional yang berkualitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sartika et al., 2025) terhadap 58 perawat di Puskesmas Rawat Inap Jujun Kabupaten Kerinci dengan metode Total Populasi menemukan bahwa distribusi *burnout* di kalangan tenaga kesehatan didominasi oleh *burnout* sedang sebesar 82%, *burnout* ringan 17%, dan *burnout* berat 1%. Hubungan antara *burnout* dan *turnover intention* diteliti secara mendalam oleh (Zhang et al., 2023) melalui survei *cross-sectional* terhadap 536 perawat di China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% perawat memiliki *turnover intention* yang tinggi.

Kemampuan *psychological detachment* terbukti menjadi faktor protektif yang efektif dalam memutus rantai *burnout-turnover*. Kepuasan organisasi (OR = 0,162) dan *general wellbeing* (OR = 0,967) berperan mengurangi niat perawat untuk meninggalkan profesi (Zhang et al., 2023). Namun di era digital, lebih dari 70% pekerja mengalami kesulitan memutus koneksi digital di luar jam kerja (Aserdaheni et al., 2026), sehingga *technostress* menjadi hambatan nyata bagi pemulihan psikologis perawat. Oleh karena itu, kebijakan organisasi yang mendukung *digital disconnection* dan strategi penguatan *psychological detachment* merupakan kebutuhan mendesak dalam manajemen kesejahteraan perawat di era modern.

Kinerja tenaga kesehatan sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Melalui kinerja tenaga kesehatan, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, kajian terhadap berbagai sumber literatur di atas menunjukkan bahwa isu etika, kinerja, dan kesehatan mental perawat merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penguatan etika keperawatan, pengelolaan faktor psikososial, pencegahan *burnout*, pengembangan *psychological detachment*, serta penguatan kesiapan emosional merupakan pilar-pilar utama dalam membangun sistem keperawatan yang berkualitas, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan baik pasien maupun tenaga kesehatan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor psikososial dan etika digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat. Faktor psikososial seperti stres kerja, beban kerja, dan burnout terbukti berhubungan erat dengan penurunan kinerja serta kesejahteraan mental perawat. Selain itu, rendahnya kemampuan *psychological detachment* akibat tuntutan konektivitas digital yang tinggi dapat menghambat proses pemulihan psikologis dan meningkatkan kelelahan kerja.

Fenomena ethical fading juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan etis dalam praktik keperawatan. Jika aspek etika tidak diperhatikan, maka perawat cenderung mengabaikan nilai moral dalam pelayanan. Secara keseluruhan, faktor psikososial, etika digital, dan kesehatan mental merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas kinerja perawat serta mutu pelayanan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, F., Jahangiri, M., Kamalinia, M., Cousins, R., & Mokarami, H. (2023). Developing a model for predicting safety performance of nurses based on psychosocial safety climate and role of job demands and resources , job satisfaction , and emotional exhaustion as mediators. *BMC Psychology*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01223-1>
- Adif, S. A., Lee, H., Lin, C., & Achmad, B. F. (2025). Emotional Preparedness Mediates the Relationship Between Empathy and Depersonalization Among Oncology Nurses : A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing*, 15(December), 327–339.
- Aprilia, D., Umar, E., & Hamdiah, D. (2025). Hubungan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Banten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 94–101.
- Aserdaheni, A., Yehuda, A., Varera, L., Agustin, R., Psikologi, F., Malang, U. M., Psikologi,

- F., Merdeka, U., Psikologi, F., Malang, U. M., & Psikologi, F. (2026). Ketika Notifikasi Tidak Pernah Padam : Literature Review Tentang Technostress dan Upaya Menjaga Psychological Detachment di Era Digital Workplace Global Modern. *Seminar Nasional Psikologi (Sinopsi 3)*, 3(Sinopsi 3).
- Azzahra, D. A., S, I. H., & Baharuddin, A. (2026). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Perawat Di Ruang Rawat Inap Jiwa Rskd Dadi Kota Makassar. *Window of Public Health*, 7(1), 150–161.
- Getie, A., Ayenew, T., Amlak, B. T., Gedfew, M., & Edmealem, A. (2025). Global prevalence and contributing factors of nurse burnout : an umbrella review of systematic review and meta-analysis. *BMC Nursing*, 24(596).
- Jakobsen, L., Olsen, R. M., & Brinchmann, B. S. (2023). Developing and Testing Digital Ethical Reflection in Long-Term Care : Nurses ' Experiences. *Journal Sagepub*, 9, 1–13. <https://doi.org/10.1177/23779608221150725>
- Kartono, Rusdiyanto, & Utari, W. (2025). Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Perawat melalui Kualitas Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Bluto , Kabupaten Sumenep negatif pada kinerja tenaga kesehatan , termasuk perawat (Mariana et al ., 2021). Di sisi lain ,. *Journal of Management and Creative Business*, 3.
- Misiak, B., & Sier, R. (2020). Psychosocial Work-Related Hazards and Their Relationship to the Quality of Life of Nurses — A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 1–11.
- Mohamed, S. M., Ghalab, A. M., & Show, P. (2022). International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research (IEJNSR) Original Article Effect of Physical Activity and Health Behavior on Staff Nurses' Job Performance. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research (IEJNSR) Original Article*, 2(2). <https://doi.org/10.21608/ejnsr.2021.96571.1092>
- Nur, Y. S., & Nuraeni, T. (2020). Using Mobile Technology in Continuing Nursing Education. *Jendela Nursing Journal*, 4(1), 7–12.
- Oktaviani, E., Jawiah, Rehana, & Setiyono, I. E. (2024). Prinsip Etik Keperawatan Respect to Others Berpengaruh Positif dengan Kinerja Perawat. *Journal of Telenursing*, 6, 1598–1606.
- Pratika, W., Nur, K., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Madiun Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 95–98.
- Rijal, F., Dangnga, H. M. S., Usman, & Novitasari, N. (2019). Pengaruh Etika Dan Kinerja Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Pelayanan Kesehatan Pasien Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1).
- Sabil, F. A. (2022). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. *Journal of Telenursing*, 4, 941–947.
- Sartika, N., Susanti, E., & Suwandi, F. R. (2025). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja (Burn Out) Pada Perawat Di Puskesmas Rawat Inap Jujun Kabupaten Kerinci Jambi Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 9, 4643–4657.
- Sutiawati, E., Ansahari, G., & Sukmawati, F. (2024). Analisis Faktor Psikososial pada Tenaga Kesehatan di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *SehatRakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 3(3), 182–197. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i3.3072>

- Wahid, A., & Hussian, S. (2024). Frequency of psychosocial stress and its relationship to safety attitude towards nurse ' s performance at tertiary care hospitals. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 40(5), 989–994.
- Wijaya, Y. A., Luh, N., Suardini, P., Rizki, K., & Andriana, F. (2022). The Role Of Ethics In Professional Nursing Practice. *Nursing Ethic*, III(21), 1–8.
- Zainuddin, S., Saleh, A., & Kadar, K. (2019). Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 145–150.
- Zhang, F., Lin, C., Li, X., & Li, M. (2023). The relationships between burnout , general wellbeing , and psychological detachment with turnover intention in Chinese nurses : a cross-sectional study. *Public Health*